

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Januari 2026, secara umum harga berbagai komoditas menunjukkan adanya peningkatan, dan untuk bulan Februari terjadi inflasi y-on-y sebesar 3.00 % dengan IHK sebesar 111,32. Bulan Maret, inflasi y-on-y sebesar 0,69% dan IHK sebesar 111,78.

Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d pada bulan Januari sebesar 109,67 dan 0,37% dan untuk m-to-m sebesar 0,37%. Untuk bulan Februari m-to-m dan y-to-d sebesar 1,50% dan 1,88%. dan pada bulan Maret, m-to-m dan y-to-d masing-masing sebesar 0,41% dan 2,30%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Maret 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,69% karena adanya HBKN Idul Fitri yang pada umumnya menjadi faktor naiknya angka inflasi. Meskipun terjadi sedikit kenaikan inflasi pada bulan Maret 2026, tapi secara umum angka inflasi Kabupaten Minahasa Selatan masih dalam batas terkendali.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada tanggal 09 Maret 2026, TPID Kabupaten Minahasa Selatan melakukan sidak pasar dan sidak ke agen LPG di Kabupaten Minahasa Selatan karena terjadi peningkatan permintaan masyarakat terhadap Bapokting dan juga LPG yang menyebabkan harga meningkat dan stok menipis. TPID Kabupaten Minahasa Selatan memastikan stok dan barang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih menjelang HBKN Idul Fitri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Minahasa Selatan selain melakukan sidak dipangkalan LPG 3 Kg, lewat Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Selatan juga membuat surat permohonan penambahan kuota gas LPG 3 Kg ke Pertamina untuk mengatasi kelangkaan menjelang HBKN Idul Fitri 2026. Melalui surat tersebut, stok LPG 3 Kg terpenuhi dan mampu memenuhi permintaan masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan sidak mendekati HBKN dapat mampu mencegah kekurangan stok dilapangan.